

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang mengandung sebab akibat yaitu hubungan antara pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial, nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang didapat dari www.idx.co.id. atau website perusahaan bersangkutan yang menjadi sampel penelitian.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan teknik untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati Bursa Efek Indonesia dan di website masing-masing perusahaan laporan keuangan.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Studi Pustaka

Digunakan untuk mengumpulkan data, artikel, jurnal maupun sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perusahaan selama periode 2020-2022.

3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuannya untuk mendapatkan sampel dari kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian antara lain:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020 sampai dengan 2022.
3. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2020 sampai dengan 2022.
4. Data yang tersedia lengkap data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2020 sampai dengan 2022, baik data yang diperlukan untuk mengukur tingkat *sustainability report*, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report*.

1. Pengungkapan Ekonomi

Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan ekonomi adalah pengungkapan yang berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi bagi *stakeholder* perusahaan dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara *stakeholder* yang berbeda dan dampak ekonomi utama dari perusahaan di seluruh lapisan masyarakat. Pengungkapan ekonomi diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) khusus untuk aspek ekonomi yaitu *Economic Disclosure Index* (EcDI). Aspek ekonomi dalam pedoman GRI G-4 terdapat 9 item. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan EcDI adalah:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EcDI : *Economic Disclosure Index*

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total indeks yang harus dipenuhi.

2. Pengungkapan Lingkungan

Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan lingkungan adalah pengungkapan yang berkaitan dengan dampak perusahaan pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan. Pengungkapan lingkungan diukur melalui SRDI khusus untuk aspek lingkungan yaitu *Environmental Disclosure Index* (EnDI). Aspek lingkungan dalam pedoman GRI G-4 terdapat 34 item. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan EnDI adalah:

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EnDI : *Environmental Disclosure Index*

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total indeks yang harus dipenuhi.

3. Pengungkapan Sosial

GRI G-4 dimensi keberlanjutan sosial adalah pengungkapan yang membahas dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sistem sosial dimana perusahaan

beroperasi. Pengungkapan sosial diukur melalui SRDI khusus untuk aspek sosial yaitu *Social Disclosure Index* (SoDI). Aspek sosial dalam pedoman GRI G-4 terdapat 48 item. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan SoDI adalah:

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

SoDI : *Social Disclosure Index*

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total indeks yang harus dipenuhi.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. (Rahayu & Sari, 2018). Nilai perusahaan diukur menggunakan skala pengukuran rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai pasar perusahaan terhadap nilai buku total aset (Muallifin dan Priyadi, 2016). *Tobin's Q* tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental tetapi sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Safitri dan Fidiana, 2015). *Tobin's Q* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(\text{Harga saham} \times \text{saham yang beredar}) + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3 Variabel Antara

Variabel intervening adalah variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah kinerja keuangan. Sulastris (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun terhadap modal sendiri (Muallifin dan Priyadi, 2020). Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah ROA. ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas, dan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Safitri dan Fidiana, 2015) ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka metode analisis yang digunakan harus tepat untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam proses pengujian. Pengujian yang dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif, sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan (Puspitandari dan Septiani, 2017). Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum serta mendeskripsikan mengenai data penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan yakni pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial, kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan menggunakan nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi.

3.4.2 Partial Least Square

Terdapat tiga tahapan dalam analisa PLS, yaitu:

3.4.2.1 Analisa Model Pengukuran (*outer model*)

Outer model menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan masing-masing indikator (varabel manifest) atau mendefinisikan bagaimana tiap-tiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam penelitian ini adalah pengungkapan ekonomi, lingkungan, sosial, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Selain itu, *outer model* dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Uji yang dilakukan pada model pengukuran ini adalah :

a. Convergent validity

Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang mencapai > 0.7 berarti indikator tersebut *valid* dalam mengukur konstraknya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan

tetapi, dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2008).

b. *Discriminant validity*

Kriteria pertama untuk pengukuran *discriminant validity* dapat dilihat pada nilai *cross loading factor* antara indikator dengan konstraknya. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, caranya dengan membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Cara lainnya adalah dengan membandingkan nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk-konstruk lainnya.

c. *Composite Reliability*

Suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan apabila alat ukur tersebut digunakan untuk mengukur sesuatu lebih dari satu kali dan hasil dari pengukuran tersebut relatif konsisten. Suatu data dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi atau dapat diterima, jika data tersebut memiliki *composite reliability* $> 0,7$, sedangkan jika memiliki *composite reliability* $> 0,8$ berarti sangat memuaskan.

d. *Average Variance Extracted*

Average Variance Extracted (AVE) sebagai pengukur persentase varians yang ditangkap oleh sebuah konstruk dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk dan varians pengukuran. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang bisa dimiliki oleh konstruk

laten. Digunakannya AVE sebagai suatu kriteria untuk menilai *convergent validity*. Ghozali (2015) menjelaskan bahwa nilai AVE harus mencapai atau lebih besar > 0.5, sehingga dapat dikatakan baik karena variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator.

e. *Cronbach Alpha*

Pada umumnya, *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih konstruk indikator. Melalui *cronbach alpha*, maka uji reliabilitas dapat diperkuat. Nilai yang diharapkan adalah > 0,6 untuk semua konstruk.

3.4.2.2 Analisa model struktural (*Inner Model*)

Inner Model merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. *Inner model* juga bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun adalah *robust* dan akurat. Analisis *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencakup:

a. Koefisien determinasi (R^2)

R^2 merupakan ukuran-ukuran keseluruhan untuk model struktural. Menurut Ghozali (2008) perubahan dari nilai R^2 dapat digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh substantif. Terdapat tiga klasifikasi untuk menentukan kriteria R^2 , yaitu : nilai R^2 0.67 sebagai substansial, 0.33 sebagai sedang (*moderate*) dan 0.19 sebagai lemah.

b. *Predictive Relevance* (Q^2)

Predictive relevance (Q^2) atau dikenal dengan *Stone-Geisser Q Square*. Q^2 bertujuan untuk memvalidasi model. Nilai rentang besaran Q^2 adalah $0 < Q^2 < 1$. Jika nilai Q^2 semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan model semakin baik.

3.4.3 Pengujian Hipotesa

Jika dilihat secara umum, *explanatory research* merupakan sebuah pendekatan metode yang menggunakan PLS, karena dalam metode ini terdapat pengujian hipotesa. Dalam pengujian hipotesis kita dapat melihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal. PLS menggunakan prosedur *bootstrapping* non-parametrik untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya. Dalam melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga, untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesa yaitu H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Jadi, nilai koefisien dari model struktural dapat dikatakan signifikan apabila nilai thitung $>$ ttabel yaitu sebesar 1,96 (1,96 merupakan nilai t-tabel dalam tingkat keyakinan 95%). Sementara itu, untuk kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesis yang menggunakan probabilitas, maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

